

ANALISIS PENDAPATAN PETANI CENGKEH BERDASARKAN SKEMA USAHATANI

by Diaz Giffari Dilapanga, Asda Rauf, Yuriko Boekoesoe

Submission date: 17-Dec-2019 11:21AM (UTC+0900)

Submission ID: 1235770377

File name: Edited_Diaz_Giffari_Dilapanga_Jurnal.docx (859.99K)

Word count: 2693

Character count: 17643

ANALISIS PENDAPATAN PETANI CENGKEH BERDASARKAN SKEMA USAHATANI

Diaz Giffari Dilapanga^{1*)}, Asda Rauf²⁾, Yuriko Boekoesoe²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

²⁾ Fakultas Petanian Universitas Negeri Gorontalo

^{*)} Email: diazdilapanga97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan petani cengkeh berdasarkan skema usahatani yang tumbuh dan berkembang di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan untuk membandingkan kedua skema usahatani manakah yang lebih menguntungkan untuk petani cengkeh di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis pendapatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui skema usahatani cengkeh yang berkembang dan analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan serta skema mana yang lebih menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua skema usahatani cengkeh yang berkembang yaitu petani pemilik pengelola dan petani pemilik yang menyewakan. Pendapatan dari kedua skema usahatani cengkeh petani yang mengelola dan petani yang menyewakan yaitu rata-rata pendapatan petani pemilik pengelola sebesar Rp 31.857.464 dan rata-rata petani pemilik yang menyewakan sebesar Rp 11.848.485 dapat dikatakan petani pemilik pengelola usahatani cengkeh lebih menguntungkan daripada petani yang menyewakan usahatani cengkehnya.

Kata Kunci: Pendapatan; Skema Usahatani; Cengkeh

PENDAHULUAN

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai proses manajemen dan koordinasi faktor-faktor produksi tani berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal untuk meraup manfaat sebaik-baiknya (Suratiah, 2015:8). Dalam pengertian lain, usahatani dapat juga dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang metode-metode yang dilakukan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan berkelanjutan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan hasil tani (Rahim dan Hastuti, 2007:158). Menurut Hanafi (2010:32), produk-produk hasil usahatani utamanya berupa hasil perkebunan yang meliputi bahan pangan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, dan ikan.

Menurut Karyati (2013: 18) bahwa dalam usahatani diperlukan beberapa faktor produksi yang dapat menentukan jumlah produksi yang akan diperoleh. Aspek pendapatan dan produksi dalam hal ini adalah keseluruhan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dalam usahatani untuk suatu komoditas pertanian. Pendapatan didefinisikan sebagai penerimaan individu dari tiap-tiap usaha yang dilakukannya baik secara langsung maupun tidak, dalam bentuk gaji, sewa, upah, laba, bunga dan sebagainya. Pendapatan bisa diartikan juga sebagai penerimaan dari sebuah usaha/kegiatan yang dilakukan (Masruroh, 2015:12). Sedangkan menurut Soediono, (2013:10). Pendapatan secara umum adalah penghasilan yang diterima dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara hasil yang diperoleh dari penjualan dengan harga pokok barang/jasa yang dikeluarkan ditambah dengan biaya-biaya lainnya.

Memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi, cengkeh adalah salah satu komoditas andalan petani dalam dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya (Mahreni, 2010:3). Fluktuasi harga cengkeh dan tingginya biaya produksi mulai dari panen hingga pengolahan membuat kondisi komoditas cengkeh secara umum mengalami pasang surut. Sementara itu, pola panen tanaman cengkeh memiliki karakter berbeda dengan komoditas lainnya; adanya panen besar diikuti panen kecil pada periode-periode berikutnya dan panen raya dalam skala yang lebih besar pada periode tertentu. Fluktuasi harga komoditas setiap panen raya dan panen besar menunjukkan tren menurun yang mengakibatkan kerugian petani sehingga pengelolaan tanaman tidak berjalan secara maksimal. Hal tersebut kemudian berdampak sangat signifikan pada pengelolaan usahatani secara keseluruhan dan penurunan produksi (Siregar, 2011:2). Komoditas cengkeh sangat berperan dalam perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara berupa cukai dan pajak sebesar 30 trilyun rupiah pertahun (Kemala, 2004:1)

Berdasarkan BPS 2016, Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Provinsi terdiri dari 4 Kota dan 1: Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. Provinsi Sulawesi Utara memiliki luas wilayah 13.851,64 km². Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Wilayah penghasil komoditi cengkeh yang terletak di ujung pulau Sulawesi dimana Provinsi Sulawesi Utara memiliki beberapa Kabupaten penghasil cengkeh. Luas perkebunan tanaman cengkeh di Sulawesi Utara yaitu 74.932,01 Ha.

Berdasarkan BPS 2016, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah bagian dari Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah 910,18 km². Luas lahan tanaman cengkeh di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 4.342,06 Ha. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki 3 tanaman yang menjadi unggulan yaitu kelapa, cengkeh dan pala.

Kecamatan Motongkad adalah bagian dari Bolaang Mongondow Timur yang baru memisahkan menjadi kecamatan yang tadinya kecamatan Nuangan sekarang menjadi Kecamatan Motongkad. Kecamatan motongkad terdiri dari beberapa desa yaitu Desa Atoga, Desa Atoga Timur, Desa Jiko, Desa Jiko Utara, Desa Motongkad, Desa Motongkad Timur, Desa Motongkad Selatan, Desa Motongkad Tengah, Desa Motongkad Utara, Desa Molobog dan Desa Molobog Barat. Desa Molobog yang terletak di Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki profil umum mata pencaharian masyarakat sebagai petani cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari luas dari Desa Molobog yaitu 24.749,5 km² luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman adalah 35% (8.662,5 km²), untuk pertanian 45% (11.137 km²) dan untuk laut 20% (4.950km²) (Sekertaris Desa Molobog, 2018).

Masyarakat Desa Molobog yang kebanyakan sebagai petani yang secara umum Desa Molobog mempunyai ciri Geologis berupa tanah warna cokelat, tekstur tanah yang gembur dan padat sehingga cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kondisi tersebut dengan menanam tanaman yang cocok di budidayakan di Desa Molobog. Hal ini memungkinkan cocok untuk tanaman-tanaman musiman dan tahunan berupa kelapa, jagung, coklat dan cengkeh.

Cengkeh di Desa Molobog merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan rata-rata petani di Desa Molobog juga membudidayakan tanaman cengkeh karena jika panen tanaman cengkeh dapat menambah perekonomian petani. Sebagian petani jika di Desa Molobog mengelola sendiri panen cengkeh tetapi sebagian dari petani di Desa Molobog menyewakan panen dari tanaman cengkeh dengan bayaran yang disepakati. Oleh karena itu, setiap petani yang memiliki pemahaman yang berbeda namun harus juga memperhitungkan keuntungannya dari petani itu sendiri.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data yang bersumber langsung dari petani berupa pendapatan petani cengkeh. Penelitian ini dilakukan di Desa Molobog, Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara dan Penelitian ini dilakukan selama satu Bulan dari Bulan Maret sampai April 2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dari 128 petani dari keseluruhan petani cengkeh Di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Proportionate stratified random sampling) sebagai berikut

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Tingkat kesalahan

dari rumus tersebut, dan menggunakan tingkat presentasi 90%, atau tingkat kesalahan (10%), maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\frac{128}{1+128(0,10)^2} = \frac{128}{1+128(0,100)^2} = \frac{128}{1+1,28} = \frac{128}{2,28} = 56 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel petani cengkeh di Desa Molobog yang di tentukan yaitu 56 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Adapun metode analisis yang digunakan dalam rumusan masalah penelitian ini adalah analisis pendapatan, dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani
TR = total penerimaan (total revenue)
TC = total biaya (total cost)
FC = biaya tetap (fixed cost)
VC = biaya variabel (variabel cost)
Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
Py = harga Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skema Usahatani

Tanaman cengkeh tanaman asli Indonesia yang berasal dari kepulauan Maluku (Randriani dan Syafaruddin, 2011:405). Tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditas pendapatan potensial masyarakat Indonesia khususnya Indonesia Timur karena sebagian besar digunakan sebagai bahan baku dalam produksi rokok kretek khas Indonesia, serta sebagian kecil dimanfaatkan sebagai bahan campuran makanan, obat-obatan dan komestik (Marasabessy, 2015). Tanaman Cengkeh yang ditemukan di kawasan Timur Indonesia. Tanaman ini termasuk dalam famili Myrtaceae yang ditemukan di dataran rendah dengan ketinggian 200-900 mdpl. Tanaman cengkeh dapat tumbuh setinggi 5-10 m (Rorong 2008:8). Di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Di Desa Molobog terdapat skema usahatani yang berkembang bukan hanya pada tanaman cengkeh namun pada tanaman pertanian lainnya yaitu skema usahatani petani pemilik pengelola dan petani pemilik yang menyewakan panen dari tanaman cengkeh.

Petani Pemilik pada umumnya para petani Pemilik yakni mengelola panen dari tanaman cengkeh di Desa Molobog, mengelola usahatani cengkeh di molobog tidak memerlukan biaya yang banyak karena tanaman cengkeh dapat tumbuh dengan baik di Desa Molobog tanpa menggunakan pupuk dan obat-obatan dari tanaman cengkeh. Tanaman cengkeh juga tidak memerlukan perawatan yang lebih cukup lahan yang bersih dan tanaman di siram itupun penanaman cengkeh para petani responden pada musim hujan jadi tidak perlu menyirami. Tanaman cengkeh dengan biaya yang relatif kurang dan pendapatan yang cukup besar sangat bagus dibudidayakan di Desa Molobog. Cengkeh juga tanaman yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Petani Pemilik Yang Menyewakan merupakan tanaman unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur karena hasil yang melimpah dengan biaya yang sedikit. Dengan hasil yang melimpah banyak investasi yang menginvestasikan hartanya untuk menyewa tanaman cengkeh guna mendapatkan keuntungan yang lebih. Menyewakan panen tanaman cengkeh telah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Molobog para petani tanaman cengkeh menyewakan tanaman cengkeh karena guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Proses menyewakan panen tanaman cengkeh para petani responden di Desa Molobog yaitu dengan menyewakan perpanennya dengan harga yang disepakati jika mengalami gagal panen maka penyewa bisa menunda ke panen berikutnya.

Pendapatan Petani Pemilik Pengelola Usahatani Cengkeh

Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Dalam usahatani cengkeh, biaya tetap meliputi pajak lahan, penyusutan alat (cangkul, hand sprayer dan mesin potong rumput).

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Cengkeh

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	3.068.000	54.786	48,75
2	Penyusutan	3.225.000	57.589	51,24
	Jumlah	6.293.000	112.375	100%

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, jumlah rata-rata biaya tetap usahatani cengkeh di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur senilai Rp 112.375 yang diperoleh dari seluruh jumlah jenis biaya tetap dengan nilai Rp 6.293.000. Jenis biaya tetap tertinggi yaitu pada penyusutan senilai Rp3.225.000 total biaya tetap

dengan total rata-rata biaya tetap Rp 57.589 atau 51,24% dan pajak lahan senilai Rp 3.068.000 total biaya tetap dengan rata-rata biaya tetap Rp 54.786 atau 48,75%.

Biaya Variabel

Biaya variabel usahatani cengkeh petani responden yaitu biaya obat-obatan (Basmilang dan Noxone) dan sewa tenaga kerja. Adapun biaya variabel usahatani petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh

No	Jenis Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Obat-Obatan	5.415.000	96.696	1,08
2	Sewa Tenaga Kerja	494.150.000	8.824.107	98,92
8	Jumlah	499.565.000	8.920.804	100%

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa jumlah rata-rata biaya variabel usahatani petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad senilai Rp 8.920.803 yang diperoleh dari seluruh jumlah biaya variabel senilai Rp 499.565.000. Jenis biaya variabel yang tertinggi yaitu pada sewa tenaga kerja senilai Rp 499.565.000 total biaya variabel dengan total biaya rata-rata Rp 8.824.107 atau 98,92% dan obat-obatan senilai Rp 5.415.000 total biaya variabel dengan total biaya rata-rata Rp 96.696 atau 1,08%.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden yang meliputi biaya tetap maupun biaya variabel. Adapun total seluruh biaya usahatani petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tabel 3. Biaya Usahatani

No	Jenis Biaya Usahatani	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	6.017.000	125.354	1,39
2	Biaya variabel	499.565.000	8.920.804	98,61
8	Jumlah	505.582.000	9.046.158	100%

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel di 3 diatas terlihat bahwa biaya usahatani terbesar adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp 499.565.000 total biaya dengan rata-rata biaya senilai Rp 8.920.804 atau 98,61% dan biaya terendah yaitu biaya tetap yaitu sebesar Rp 6.017.000 total biaya dengan rata-rata biaya Rp 125.354 atau 1,39% sehingga diperoleh jumlah total biaya dikeluarkan para petani responden dalam proses usahatani cengkeh yaitu senilai Rp 505.582.000 dengan jumlah rata-rata biaya senilai Rp 9.046.158.

Penerimaan Usahatani Cengkeh

Penerimaan usahatani dihitung dengan cara perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat petani. Adapun penerimaan usahatani cengkeh yang diperoleh petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Cengkeh

No	Penerimaan Usahatani	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Jumlah Total	25.440	90.000	2.289.600.000
2	Rata-Rata	454	90.000	40.885.714

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4 diatas jumlah produksi yang dihasilkan petani responden sebesar 25.440 kg dengan rata-rata petani responden 454 kg dan rata-rata harga komoditas cengkeh Di Desa Molobog yaitu sejumlah Rp 90.000 dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga komoditas cengkeh maka total penerimaan usahatani cengkeh petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur senilai Rp 2.289.600.000 dengan rata-rata penerimaan Rp 40.885.714.

Pendapatan Usahatani Cengkeh

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani cengkeh. Adapun pendapatan usahatani cengkeh yang diperoleh petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tabel 5. Penerimaan Usahatani Cengkeh

No	Pendapatan Usahatani	Jumlah Total (Kg)	Rata-Rata (Rp/Kg)	Persentase (%)
1	Penerimaan	2.289.600.000	40.885.714	81,91
2	Biaya	505.582.000	9.028.250	18,09
Total Pendapatan		1.784.018.000	31.857.464	100%

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 5 diatas bahwa total pendapatan usahatani cengkeh yang diperoleh petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar Rp 1.784.018.000. Total Penerimaan usahatani cengkeh petani responden Rp 2.289.600.000 dengan rata-rata petani responden Rp 40.885.714 dan total biaya usahatani cengkeh senilai Rp 505.582.000 dengan rata-rata petani responden Rp 9.028.250 maka total pendapatan usahatani cengkeh yang diperoleh petani di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Rp 1.784.018.000/musim panen dengan hasil rata-rata Rp 31.857.464 dengan hasil rata-rata tersebut dapat di simpulkan mengalami keuntungan. Hal ini di sebabkan karena kecilnya penggunaan biaya usahatani dengan nilai Rp 9.028.250 dan penerimaan usahatani yang diperoleh petani responden Rp 40.885.714.

Pendapatan Petani Pemilik yang Menyewakan Usahatani Cengkeh

Pendapatan petani pemilik yang menyewakan usahatani cengkeh merupakan salah satu alternatif petani responden untuk memenuhi kebutuhan lebih awal dibandingkan menunggu hasil dari tanaman cengkeh jika tanaman cengkeh berbuah. Adapun pendapatan dari menyewakan usahatani cengkeh petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sudah umum dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para petani.

Tabel 6. Pendapatan Petani Pemilik yang Menyewakan

No	Pendapatan Sewa	Harga Sewa (Rp)	Lama Menyewakan (Musim/Tahun)	Total Pendapatan (Rp)
----	-----------------	-----------------	-------------------------------	-----------------------

1	Jumlah Total	158.500.000	16	130.333.333
2	Rata-Rata	14.409.091	1	11.848.485

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 6 bahwa hasil total pendapatan dari menyewakan tanaman cengkeh permusimnya yaitu sebesar Rp 130.333.333 dengan rata-rata total pendapatan Rp 11.848.485, total harga sewa tanaman cengkeh sebesar Rp 158.500.000 dengan rata-rata Rp 14.409.091 dan rata-rata lama menyewakan 1 musim atau persekali panen.

Pendapatan Petani Yang Mengelola dan Petani Yang Menyewakan

Pendapatan petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu petani yang mengelola dan petani yang menyewakan panen tanaman cengkeh. Kebiasaan petani responden dengan kedua skema tersebut sudah berlangsung lama, petani yang mengelola hasil panen tanaman cengkeh umumnya karena pada musim itu hasil panen melimpah dan orang yang menawarkan untuk menyewa tidak mendapati kesepakatan adapun petani yang menyewakan kebanyakan keterangan dari petani responden karena di himpit oleh kebutuhan keluarga petani responden. Kedua Skema usahatani yaitu petani pemilik pengelola dan petani pemilik yang menyewakan usahatani cengkeh petani responden di Desa Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sudah umum dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para petani.

Tabel 7. Pendapatan Petani Pemilik Pengelola dan Pendapatan Petani yang Menyewakan

No	Jumlah Pendapatan Rata-Rata dan Pendapatan Persentase Uraian	(Rp)	(Rp)	(%)
1	Petani yang mengelola	1.784.018.000	31.857.464	72,89
2	Petani yang menyewakan	130.333.333	11.848.485	27,11

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 16 bahwa pendapatan terbesar yaitu pada petani yang mengelola dengan jumlah pendapatan Rp 1.784.018.000 dengan rata-rata per pendapatan Rp 31.857.464 dan hasil pendapatan dari menyewakan tanaman cengkeh permusimnya yaitu sebesar Rp 130.333.333 dengan rata-rata total pendapatan Rp 11.848.485 dan persentase 27,11%. Jumlah pendapatan dengan melihat tabel di atas dapat di simpulkan bahwa petani yang mengelola usahatani cengkehnya jauh lebih menguntungkan dengan persentase sebesar 72,89% dan petani yang menyewakan usahatani cengkehnya hanya mendapatkan 27,11

Simpulan

Pendapatan petani cengkeh yang mengelola sendiri rata-rata petani sebesar Rp 31.857.464/musim dan petani yang menyewakan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 11.848.485/musimnya.

Petani yang mengelola sendiri lebih besar pendapatannya daripada petani yang menyewakan di karenakan petani yang mengelola sendiri tanaman cengkeh tidak memerlukan biaya yang begitu besar yaitu rata-rata sebesar Rp 9.028.250 dengan penerimaan rata-rata Rp 40.885.714 sedangkan petani yang menyewakan tanamannya rata-rata harga sewa sebesar Rp 14.409.091 ini dikarenakan petani yang menyewakan memilih cara yang praktis untuk mendapatkan uang atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

ANALISIS PENDAPATAN PETANI CENGKEH BERDASARKAN SKEMA USAHATANI

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

3%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%

4

Submitted to Northcentral

Student Paper

1%

5

Simon Juan Kune. "Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU", AGRIMOR, 2017

Publication

1%

6

id.scribd.com

Internet Source

1%

7

danz-laws.blogspot.com

Internet Source

1%

8

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

Student Paper

1%

10

mobilerepair.org.uk

Internet Source

1%

11

www.scribd.com

Internet Source

1%

12

ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On